PESAN-PESAN DAKWAH DALAM CERPEN DI MAJALAH KUNTUM TAHUN 2007-2008

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Disususn Oleh:

SISWANTI

05210029

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2009

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Siswanti

NIM : 05210029

Judul Skripsi : Pesan-Pesan Dakwah dalam Cerpen di Majalah Kuntum Tahun 2007-2008

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqhosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juni 2009

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Evi Septiani TH, M. Si	Achmad Munif
19640923 199203 2001	

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/975/2009

Skirpsi/Tugas Akhir dengan judul:

PESAN-PESAN DAKWAH DALAM CERPEN DI MAJALAH KUNTUM TAHUN 2007-2008

Nama	: Siswanti
NIM	: 05210029
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 14 Juli 2009
Nilai Munaqasyah	: A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSAH:

Pembimbing I

Dra. Hj. Evi Septiani TH., M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Pembimbing II

Drs. Ahmad Munif

Penguji I

Drs. Hamdan Daulay., M.Si.
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji II

Dra. Anisah Indiati, M.Si.
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 21 Juli 2006
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA.
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

وَعَمِلُوا۟ ءَامَنُوا۟ ٱلَّذِينَ إِلَّا ﴿٢﴾ خُسْرٍ لَفِى ٱلْإِنسَـٰنَ إِنَّ ﴿١﴾ وَٱلْعَصْرِ

﴿٣﴾ بِٱلصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ

★ *Demi masa sesungguhnya manusia benar-benar*

dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman

dan mengerjakan amal saleh dan nasihat-menasihati

supaya mentaati kebenaran dan nasihat-menasihati

supaya menetapi kesabaran(QS. Al 'Asr 1-3)[*]

[*] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumanatul 'ALI-Art, 2005), hlm. 602

HALAMAN PERSEMBAHAN

♥ *Ayahanda dan Ibunda(Atma Suwta dan Al) tercinta terima kasih telah memberi doa, cinta kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan. Sehingga kuraih satu bintang, semoga menjadi cahaya yang mengiringiku meraih kesuksesan dunia akhirat*

♥ *Kakak-kakakku mas Raji Susanto, mbak Tri Ningsih, mbak Sri Giyanti, Mbak Wiji Rahayu, dan mas Suranto yang telah memberi motivasi lahir maupun batin*

♥ *Ponak-ponakanku yang lucu Fawas, Arshsya dan Zella*

♥ *Sahabat-sahabatku yang telah ada untukku dalam suka ataupun duka*

♥ *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Syukur, Alhamdulillah kepada Allah SWT. yang telah memberi kemudahan dalam setiap langkah untuk menghalau setiap rintangan. Tanpa perlindungan dan kasih sayang-Nya karya ini tidak akan pernah terwujud.

Shalawat serta salam terpanjatkan untuk junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi tauladan seluruh umat karena risalahnya menjadi penerang seluruh alam sampai akhir zaman.

Penulis tak akan bangga diri atas terwujudnya karya ini, karena karya ini tak akan terwujud tanpa dukungan keluarga tercinta. Ayahanda dan ibunda(Atma Suwita dan Al) , terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabarannya hingga ananda beranjak dewasa. Pengorbanan dan doa yang senantiasa mengalir membawa ananda hingga seperti sekarang ini. Dan ananda belum bisa membalas apa-apa. Dan terimakasih pula teruntuk kakak-kakakku mas Raji Susanto,mbak Tri Ningsih, mbak Sri Giyanti, mbak Wiji Rahayu serta mas Suranto atas semangat dan doa buat adikmu yang *bandel* ini. Tak lupa untuk ponakan-ponakanku Fawas, Arshsya, dan Zella yang lucu-lucu.

Tak bisa dipungkiri pula jika karya ini tak lepas dari uluran tangan beberapa pihak. Dengan hormat dan rendah diri penulis ucapkan terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H. Bahri Ghozali selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dra. Evi Septiani TH, M. Si selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi arahan dengan penuh kesabaran. Dan telah membuat semangat penulis selalu menyala dan menyala selama menerima bimbingan..
4. Drs. Hamdan Daulay, M. Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memperkenankan mengangkat judul skripsi ini.
5. Drs. Achmad Munif selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi arahan dengan penuh kesabaran. Dan telah membuat semangat penulis selalu menyala dan menyala selama menerima bimbingan.
6. Segenap Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah berkenan menyalurkan ilmunya.
7. Segenap Pegawai TU dan Karyawan Fakultas Dakwah yang telah mau bekerja sama serta memberi senyuman dan sapaan.
8. Sukarni, dan seluruh *crew* majalah Kuntum yang telah memberi kesempatan dan menyambut dengan senyum.
9. Sahabat-sahabatku yang ada dalam keadaan apapun, doa dan motivasi dari kalian sangat berarti bagiku. Terus semangat, jangan pernah lelah berusaha, karena tak ada usaha yang sia-sia. Semoga setelah hari ini, hati kalian selalu ditumbuhi rasa kangen untuku.

10. Keluargaku di Wisma Aulia terima kasih atas semua bentuk kerja samanya.
11. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya angkatan 2005 terima kasih atas kerja samanya selama menimba ilmu. Dan semua pihak yang tidak bisa sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan dan kerja samanya.

Pada akhirnya penulis hanya memiliki harapan, semoga orang-orang yang telah memberi sumbangan dalam mewujudkan karya ini mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT. Amin *Ya Rabbal al-Alamin.…*

Yogyakarta, 30 Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Tinjauan Pustaka 8

G. Kerangka Pemikiran Teoritik 10

H. Metode Penelitian 38

I. Sistematika Pembahasan 42

BAB II : GAMBARAN TENTANG RUBRIK CERPEN MAJALAH KUNTUM DAN SINOPSIS CERPEN 43

A. Gambaran Tentang Rubrik Cerpen Majalah Kuntum 43

B. Sinopsis Cerpen Majalah Kuntum 45

BAB III : KANDUNGAN PESAN DAKWAH CERPEN-CERPEN MAJALAH KUNTUM 57

1. Aqidah ..... .57

2. Syari'ah 70

3. Akhlak 77

BABV : PENUTUP 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran –Saran 97
C. Kata Penutup 98
DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pesan-Pesan Dakwah dalam Rubrik Cerpen
(Analisis Deskriftif Pesan-Pesan Dakwah dalam Rubrik Cerpen Di Majalah Kuntum)
Oleh : Siswanti

Abstraksi Judul

Menurut **Harorl D. Lasswell** yang menyatakan bahwa cara terbaik menerangkan proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut **Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?** (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?) Model lasswell ini banyak diterapkan dalam komunikasi massa. Dalam komunikasi masa pesan-pesannya dapat dibedakan menjadi beberapa karakteristik. Seperti salah satu karakteristik pesan-pesan komunikasi massa yang diungkapkan oleh Charles Wright yaitu publicly , dimana pesan-pesan komunikasi massa pada umumnya tidak ditunjukan orang per orang secara eksklusif, melainkan bersifat terbuka, untuk umum atau public. Semua anggota mengetahui bahwa orang lain menerima pesan yang sama, dan disampaikan secara publicly.

Berbicara mengenai pesan, pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan bisa beraneka ragam. Salah satunya Pesan yang bisa disampaikan komunikator kepada komunikan berupa ajaran agama. Dalam agama Islam, pesan ajaran agama yang disampaikan bisa disebut dengan pesan dakwah.

Dalam era informasi ini, masyarakat khususnya remaja nampak sekali dijadikan sasaran orang-orang yang bermisi menjauhkan mereka dari nilai ajaran Islam. Mereka dicekoki berbagai sajian bacaan yang isinya hampir tidak menyentuh nilai ajaran islam lewat tabloid, majalah, buku, TV, internet atau media komunikasi lainnya. Remaja yang tidak mengetahui, tidak memahami dam berpegang teguh pada ajaran Islam mudah saja terpengaruh oleh budaya barat. Hidup mereka jauh dari ajaran Islam. Mereka mengikuti gaya hidup yang glamour, yang mencari kesenangan dan kepuasan sesaat dengan jalan apapun tanpa peduli masa depan bagaimana. Mereka hanya mementingkan hidup dunia tanpa mau tahu kelak akhiratnya bagaimana.. Dari kasus ini penulis mencoba menvisualisasikan pesan-pesan dakwah dalam cerpen. Cerpen adalah cerita singkat yang memusat pada satu tokoh dan biasanya dibaca sekali duduk. Sekecil apapun nilai pesan dakwah dalam tulisan akan sangat berarti untuk disampaikan kepada pembaca. Pembaca bisa meneladani tokoh yang berkarakteristik menjalankan ajaran islam dari suatu cerpen. Dari situ pembaca bisa memahami indahnya islam dan menjalani hidup secara islam.

Objek penelitian ini mengambil setting di salah majalah remaja yang terbit setiap bulan, Majalah Kuntum sebagai tempat penelitian. Penulis merasa bahwa majalah Kuntum merupakan salah satu majalah yang bervisi-misi untuk berdakwah. Majalah kuntum memuat rubrik-rubrik yang benuansa islami.

Dari abstraksi di atas penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan penulis kaji dari penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan dakwah dalam rubrik cerpen di majalah Kuntum.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan agar tidak ada kesalahan dalam persepsi tentang judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam judul ini. Adapun penjelasan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah

   Pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, dan amanat yang dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.[1] Sedang dakwah adalah seruan untuk memeluk mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.[2] Jadi pesan dakwah adalah perintah, nasehat, permintaan, dan amanat yang dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan untuk memeluk mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Agama yang dimaksud adalah agama Islam. Dan pesan-pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini berupa aqidah, syari'ah dan akhlak.

[1] Peter Salim& Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.1149.

[2] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 181.

2. Cerpen

Cerpen adalah cerita pendek.[3] Cerita pendek adalah cerita yang berpusat pada satu tokoh dalam satu situasi.[4] Sesuai dengan sebutannya, cerita pendek sebuah cerita yang tidak panjang. Alur cerita yang tidak bertele-tele atau berkepanjanngan, cara mengutarakan cerita padat dan pas, sehingga masalah yang timbul dapat selesai atau dianggap selesai.[5] Cerpen yang dimaksudkan adalah cerpen-cerpen di majalah Kuntum tahun 2007-2008.

4. Majalah Kuntum

Majalah Kuntum adalah majalah yang terbit setiap bulan sekali. Majalah Kuntum merupakan majalah pelajar sebagai penyalur kreasi dan aspirasi para pelajar. Majalah Kuntum bermisi menyajikan bacaan sehat, berkualitas, menyeru pada kebaikan dan mencegah kemunkaran. Majalah Kuntum berkantor redaksi di Jalan Kapten Piere Tendean 56, Ketanggungan, Wirobrajan.

Jadi yang dimaksud dengan judul *Pesan-Pesan Dakwah dalam Cerpen di Majalah Kuntum Tahun 2007-2008* adalah amanat ajaran Islam yang disampaikan secara tertulis kepada orang lain dalam cerita pendek di majalah Kuntum tahun 2007-2008.

---

[3] Depatermen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka, 1997), hlm. 166.

[4] Peter Salim& Yenny Salim, *Op. Cit*, hlm.282.

[5] Dharmo Budi Suseno, *First Step To Be A Writer*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2006), hlm. 87.

B. Latar Belakang

Setiap kali mendengar kata dakwah, yang terlintas sebagian orang adalah aktivitas penyampaian ajaran Islam yang hanya terbatas dengan lisan saja semacam berkhotbah. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri, walaupun dakwah sebenarnya bisa disampaikan paling tidak dengan perbuatan, lisan, ataupun tulisan. Dakwah dengan perbuatan lebih menekankan pada aksi, misalnya bakti sosial, pelaksanaan program kerja, dan lain sebagainya. Dakwah dengan lisan lebih menekankan pada perkataan (pembicaraan), misalnya siaran keagamaan, khotbah, dan lain sebagainya. Sedang dakwah dengan tulisan menekankan pada tulisan, misalnya menulis rubrik, buku dan lain sebagainya. Dakwah lewat tulisan pernah dilakukan nabi, yaitu ketika nabi menyampaikan risalah Islam kepada raja-raja dengan menulis surat.

Di era kemajuan teknologi ini orang bisa berdakwah dengan tulisan dan bisa memanfaatkan bermacam media tidak hanya terbatas dengan berbicara di mimbar atau menulis surat saja seperti yang pernah dilakukan nabi dahulu. Sekarang ini banyak media yang bisa dimanfaatkan yaitu media elektronik dan media cetak. Media elektronik yang bisa dimanfaatkan seperti radio, TV, internet, handphone dan lain sebagainya. Sedangkan media cetak yang bisa dimanfaatkan untuk media dakwah seperti surat kabar harian, bulletin, buku, majalah dan lain sebagainya.

Majalah yang menjadi bagian dari media massa di era kemajuan ilmu dan teknologi telah dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dimana di dalamnya mengandung pesan-pesan dakwah. Di kehidupan yang modern ini majalah

yang mengandung pesan-pesan dakwah sangatlah penting bagi masyarakat untuk mengimbangi sajian-sajian media massa yang jauh dari ajaran Islam. Masyarakat adalah korban yang menikmati kemajuan ilmu dan teknologi. Padahal, kita bisa menyaksikan ilmu dan teknologi pada saat ini umumnya dikuasai oleh orang-orang non-muslim, yang perilaku dan sikapnya sering menampakan kebencian kepada umat dan ajaran Islam.[6] Mereka menyajikan sajian peradaban barat yang sekulerisme, hedonisme, anti akhlakul-karimah dan kadangkala disertai kesadisan.

Tak bisa dipungkiri, efek dari sajian peradaban barat yang sekulerisme, hedonisme, anti akhlakul-karimah dan kadangkala disertai kesadisan menjadikan kondisi masyarakat keruh. Kehidupan yang hanya mementingkan duniawi, kehidupan akhirat itu seakan tak ada dalam proses perjalanan hidup ini. Contoh nyata sekarang ini remaja sebagai bagian dari masyarakat menjadi sasaran empuk kemajuan ilmu dan teknologi. Mereka dicekoki sajian tentang asmara, gaya, pergaulan yang jauh sekali dari nilai ajaran Islam melalui tontonan, bacaan, lagu-lagu dan sebagainya. Mereka akan menikmati efek yang buruk apabila mereka menerima mentah-mentah apa pesan yang mereka terima serta tidak mengimbanginya dengan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan nilai ajaran Islam. Efek buruk dari semua itu, remaja banyak yang melakukan kedurhakaan kepada orang tua, perkelahian, free sex, mengidap HIV/AIDS, dan masih banyak lagi hal yang lebih mengerikan dari semua itu. Seperti yang terjadi di Yogyakarta, menurut data 2006 kasus

[6] Didin Jafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 27.

KDT(Kehamilan Tak Dikehendaki) khususnya kasus seks pranikah tercatat 95 kasus menimpa murid SMP dan 312 kasus menimpa murid SMA. Ironisnya angka kehamilan pranikah seperti ini, dari tahun ke tahun bukannya menurun tetapi justru malah meningkat.[7] Contoh lain yaitu kekerasan yang dialami perempuan remaja. Sejak 2001 hingga September 2007 dari angka 2.300 kasus kekerasan terhadap perempuan di DIY, sekitar 17,26% di antaranya terjadi dalam masa pacaran.[8] Apa yang menjadi contoh tersebut hanyalah sebagian kecil kasus dari sekian kasus lain yang lebih memprihatinkan.

Oleh karena itu, kehadiran majalah Kuntum yang bermisi menyajikan bacaan sehat, berkualitas, menyeru pada kebaikan dan mencegah kemunkaran cukuplah berarti untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Majalah Kuntum sebagai satu-satunya majalah remaja yang terbit di Yogyakarta, dan telah beredar sampai ke luar Yogyakarta. Dengan tampilan dan isi yang sederhana dibanding dengan majalah Islam lainnya, majalah Kuntum rupanya bisa tetap exsist sampai sekarang. Walaupun sekarang banyak majalah Islami lainya yang telah beredar seperti Muslimah, Elfata, Annida, Ummi dan lain sebagainya.

Kelahiran Kuntum disebabkan untuk mengimbangi munculnya majalah-majalah remaja saat itu (sekitar awal tahun 1980-an) yang lebih menonjolkan sisi gaul dan glamournya. Dengan nama Kuntum diharapkan majalah ini bisa

---

[7] Kedaulatan Rakyat, *Akibat Perilaku Seks Tak Sehat Kehamilan Remaja Meningkat dari Tahun ke Tahun*, (21 Desember 2008) hlm.2.

[8] Kedaulatan Rakyat, *Ibid.*, hlm.2.

menjadi inspirasi bagi para pembacanya. Tentunya inspirasi tersebut berkait dengan hal tulis menulis. Tak salah jika slogan " Inspirasi kaum muda" menjadi pilihan Kuntum. Tujuannya sendiri bermaktub dalam salah satu ayat Al Qur'an surat Ali Imran 110. [9]

كُنتُم خَيۡرَ أُمَّةٍ أُخۡرِجَتۡ لِلنَّاسِ تَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَتَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَتُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِۗ وَلَوۡ ءَامَنَ أَهۡلُ ٱلۡكِتَٰبِ لَكَانَ خَيۡرًا لَّهُمۚ مِّنۡهُمُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَأَكۡثَرُهُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ١١٠

" *Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manuasia, menyuruh kepada yang makruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah".*[10]

Majalah Kuntum adalah majalah Remaja yang menyajikan bacaan bernuansa Islami dan juga masalah umum. Majalah Kuntum memuat berbagai macam rubrik seperti karimah, surat, kolom khusus, laporan utama, ngeklik, kolom kita, cerpen, balasan surat terbuka, profil, lapsus, E for U, info buku, sahabat Kuntum, resensi, puisi,dan mang kunteng. Rubrik yang menjadi sumber penelitian ini adalalah rubrik cerpen. Yang membedakan cerpen majalah Kuntum dengan dengan cerpen majalah-majalah Islam lainnya, Cerpen di majalah Kuntum tergolong sebagai shot shot story atau cerpen pendek atau cerpen singkat.[11] Cerpen di majalah Kuntum adalah bahasanya sederhana sehingga mudah dicerna oleh pembaca majalah Kuntum. Dengan

[9]…..*Mang Kunteng,*(Yogyakarta: Buka Mata, 2008), hlm. 173.

[10]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Bandunng : Jumanatul 'ALI-Art, 2005), hlm. 64

[11] Cepen singkat adalah cerpen yang berdsarkan kuantitasnya kurang dari 2.000 kata.

membaca cerpen di majalah Kuntum, selain mendapat hiburan pembaca akan mendapatkan pesan dakwah dalam cerpen tersebut. Dalam cerpen di majalah Kuntum mengandung pesan dakwah yang disampaikan secara tidak langsung. Walaupun pesan dakwah disampaikan secara tidak langsung, tapi pesan tersebuh tidak begitu sulit untuk dipahami. Dan isi Cerpen di majalah Kuntum tidak menonjolkan sisi asmara, kemewahan, dan bentuk kemaksiatan yang terlalu jauh dari ajaran Islam.

Pemanfaatan cerpen dalam majalah Kuntum sangatlah efektif untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada pembacanya terutama bagi anak remaja yang duduk di bangku sekolah yang biasanya jiwanya masih labil antara agama dan kenikmatan dunia. Misalnya melalui tokoh dalam cerpen disampaikan bagaimana orang Islam bertindak dan bersikap, sebagai wujud mengamalkan ajaran Islam baik yang berupa aqidah, syari'ah, dan atau akhlak. Bisa jadi pesan dakwah yang disampaikan langsung dengan dalilnya, tapi bisa juga dengan kalimat yang menunjukkan itu mengandung nilai ajaran Islam. Dari uraian latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pesan-pesan dakwah dalam cerpen di majalah Kuntum.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai batasan masalah guna mempermudah penelitian. Rumusan

masalahnya yaitu bagaimana pesan-pesan dakwah dalam cerpen di majalah Kuntum?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang tertuang dalam rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam cerpen di majalah Kuntum.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah khazanah keilmuan, khususnya dakwah dalam menentukan metode atau strategi penyampaian pesan dakwah.
2. Untuk menjadi motivator dalam memanfaatkan cerpen atau karya tulis lainnya sebagai jalan untuk berdakwah.
3. Untuk bahan masukan bagi majalah Kuntum agar cerpen Majalah Kuntum lebih berkualitas.

F. Telaah Pustaka

Hasil penelitian tentang pesan-pesan dakwah dalam sebuah karya tulis baik fiksi ataupun non fiksi telah banyak dilakukan. Sedang pesan-pesan dakwah dalam cerpen yang pernah diteliti diantaranya:

Skripsi Muktiroturradhoh yang berjudul *Pesan-Pesan Dakwah dalam Buku Kumpulan Cerpen "Lukisan Kaligrafi" Karya A. Mustofa Bisri.* Penelitian ini meneliti pesan-pesan dakwah dan penyampaian pesan-pesan dakwah dalam buku kumpulan cerpen "Lukisan Kaligrafi" karya A. Mustofa

Bisri. Pesan-pesan dakwah yang menjadi fokus penelitian ini berupa akidah, ibadah, Akhlak dan muamalah. Penelitian dengan analisis isi penyampaian dakwah ini melalui unsur-unsur intrisik dalam belasan naskah buku kumpulan cerpen.

Skripsi Ambar ' Afiah yang berjudul *Korelasi antara Budaya dengan Nilai-Nilai Dakwah dalam Kumpulan Cerpen "Dilarang Mencintai Bunga-Bunga" Karya Kuntowijoyo.* Penelitian ini menjelaskan keterkaitan dan hubungan antara sastra dan budaya dalam dunia dakwah Islamiah. Penyusun mengupas masalah struktur kumpulan cerpen dilarang mencintai bunga-bunga yang terdiri dari aspek formal dan tematis. Kemudian memaparkan pesan-pesan dakwah yang meliputi akidah, akhlak, ibadah dan muammalah. Kemudian mengkorelasikan antara budaya jawa dengan nilai-nilai dakwah.

Skripsi Umi Khaeriyah yang berjudul *Muatan Dakwah dalam Cerpen Annida Terbitan Jarkarta.* Penelitian ini membahas tentang gambaran isi cerpen di Majalah Annida, semua apa-apa yang berkaitan dengan muatan dahwah,yang meliputi aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, sejarah, dasar-dasar ilmu dan teknologi serta lain-lain. Skripsi ini juga membahas tentang metode dakwah amar ma’ruf nahi munkar dalam cerpen-cerpen di majalah Annida tersebut.

Di majalah Kuntum sendiri juga pernah menjadi tempat penelitian oleh Alfi Widiastuti dengan skripsi yang berjudul *Studi tentang Materi Dakwah dalam Majalah Kuntum.* Skripsi ini mengupas tentang materi dakwah yang berkaitan dengan akidah, syari’ah, akhlak, dan Iptek. Rubrik yang diteliti

pada skripsi ini meliputi rubrik Karimah dan Laporan Khusus. Skripsi tersebut tidak membahas muatan dakwah dalam cerpen.

Sedangkan sampai sekarang, penelitian tentang pesan-pesan dakwah dalam cerpen di majalah Kuntum belum ada yang meneliti. Oleh karena itu penulis akan mencoba meneliti pesan-pesan dakwah dalam cerpen di majalah Kuntum. Kendati ada persamaan pada fokus penelitian sebelumnya yaitu mengenai pesan-pesan dakwah dalam cerpen. Akan tetapi dalam pengkategorian pesan-pesan dakwah pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini penulis mencoba menekankan penelitian pesan-pesan dakwah yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak. Sementara pada penelitian sebelumnya mengkategorikan pesan dakwah menjadi empat atau lebih dari pengkategorian pesan dakwah.

G. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan Umum Tentang dakwah

   Seacara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a,* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.[12] Sedang secara istilah dakwah adalah seruan untuk memeluk mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.[13]

[12] Muhammad Munir dan Muhammad Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 17

[13] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Ibid.*hlm. 181.

Tapi secara istilah beberapa tokoh juga memberi pengertian tersendiri tentang dakwah, di antaranya sebagai berikut:

1) Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.[14]
2) Menurut Muhammad Khidr Husain, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amr ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[15]
3) Menurut Nasrudi Latif, dakwah adalah setiap usaha aktivitas denagan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta Akhlak islamiah.[16]
4) Menurut Quraish Shihab, dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.[17]
5) Menurut Prof. H. M. Arifin, M. Ed Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan,

---

[14] Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah (pendekatan Personal dalam Dakwah)*, (Solo : Era Intermedia,2004), hlm. 14

[15] Muhammad Munir dan Muhammad Ilaihi, *Op.Cit*, hlm. 19

[16] Muhammad Munir dan Muhammad Ilaihi, *Ibid*,hlm. 20

[17] Muhammad Munir dan Muhammad Ilaihi, *Ibid*,hlm. 20

tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[18]

Walaupun beberapa tokoh telah memberi pengertian tentang dakwah, Asmuni Syukir mengklasifikasikan hal tersebut dalam dua sudut pandang, yaitu pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT. Agar mentaati syariat Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.[19]

Dari banyak definisi tersebut ada pesamaan dan juga ada perbedaan tentang pengertian dakwah. Namun pada hakikatnya dakwah adalah aktivitas mengajak, menyeru, memotivasi tanpa paksaan baik

[18] M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 6.
[19] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 20.

dengan lisan atau pun tulisan untuk dapat menjadi baik atau lebih baik sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan As Sunnah agar dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.

Setiap muslim wajib melakukan dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya, walaupun hanya menasehati orang untuk tidak memaki orang tua itu sudah merupakan wujud berdakwah. Itu berarti setiap muslim tidak boleh meninggalkan aktivitas dakwah, karena setiap muslim yang hidup di muka bumi ini tidak bisa bebas dari aktivitas dakwah. Setiap muslim wajib mengajak orang lain melakukan *amr ma'ruf nahi munkar*. Mengajak orang lain melakukan amr ma'ruf berarti mengajak orang lain melakukan kebaikan. Sedang mengajak orang lain melakukan nahi munkar berarti mengajak orang untuk mencegah kemunkaran. Kewajiban berdakwah tidak menuntut hasil yang maksimal tetapi usaha berdakwah yang maksimal yang diwajibkan.

Kewajiban dakwah telah Allah perintahkan dalam beberapa ayat di Al Qu'an, seperti firman-Nya dalam ayat berikut ;

وَلْتَكُنْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Al Imran : 104)[20]

[20] Departemen Agama RI, *ibid*., hlm. 64

كُنتُم خَيۡرَ أُمَّةٍ أُخۡرِجَتۡ لِلنَّاسِ تَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَتَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَتُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِۗ وَلَوۡ ءَامَنَ أَهۡلُ ٱلۡكِتَٰبِ لَكَانَ خَيۡرًا لَّهُمۚ مِّنۡهُمُ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ وَأَكۡثَرُهُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ١١٠

> *" Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manuasia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bai mereka ; di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."* (QS. Al Imran : 110)[21]

Sekalipun mengenai kewajiban dakwah menurut para ulama ada perbedaan dalam memahaminya yaitu dakwah sebagai fardhu kifayah dan dakwah sebagai fardhu 'ain tapi setiap muslim tetap tidak bisa lepas dari tugasnya sebagai umat untuk berdakwah setiap waktu. Dari dalil-dalil di atas dapat membuat umat Islam semakin yakin bahwasannya dakwah memang wajib bagi setiap muslim selama masih hidup. Oleh karena itu Islam sering disebut sebagai agama dakwah.

Melakukan dakwah berarti melakukan komunikasi, tapi melakukan komunikasi tidak selalu berarti melakukan dakwah. Dalam melakukan komunikasi setidaknya ada unsur komunikator (yang menyampaikan pesan), pesan(apa yang disampaikan pada komunikator), dan komunikan(penerima pesan). Sedang dalam berdakwah setidaknya juga ada tiga unsur yang harus dipenuhi diantaranya da'i (subjek dakwah), materi (pesan-pesan dakwah), dan mad'u (objek dakwah).

---

[21] Departemen Agama RI, *Ibid.*, hlm. 65.

Tetapi lebih lengkapnya menurut Muhammad Munir dan Muhammad Ilaihi unsur-unsur dakwah tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).[22]

1) Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat lembaga/ organisasi.[23] Seorang da'i akan menjadi panutan seperti halnya Rasulullah. Karena da'i merupakan penyambung ajaran Islam dari apa yang telah disampaikan Rasulullah. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan As Sunnah di tengah masyarakat sehingga Al Qur'an dan As Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidup. Tugas da'i memang berat tapi tugas tersebut sangat mulia, keberadaan da'i di tengah masyarakat juga berfungsi untuk meluruskan akidah, memotivasi umat untuk beribadat dengan baik dan benar, beramar ma'ruf nahi munkar, dan menolak kebudayaan yang merusak.

Dengan demikian seorang da'i perlu bekal yang cukup. Ia perlu memahami secara mendalam ilmu-ilmu sesuai Al Qur'an dan

[22] Muhammad Munir dan Muhammad Ilaihi, *Op.Cit*, hlm. 21
[23] Muhammad Munir dan Muhammad Ilaihi, *Ibid.*, hlm. 21

As Sunnah. Ia juga harus punya iman yang melahirkan rasa cinta, takut dan harap kepada Allah dan ittiba' kepada Rasulullah.

Di antara akhlak yang harus dipunyai seorang da'i adalah ikhlas, jujur, sabar, lemah lembut, kasih sayang, pemaaf, rendah hati, menepati janji, cerdas, berkemauan kuat, disiplin, konsisten terhadap Islam, zuhud, wara', istiqamah, moderat, peka, dan dalam berdakwah selalu memulai dengan bagian yang paling penting. [24]

2) Mad'u

Mad'u adalah sasaran dakwah, penerima apa yang disampaikan oleh da'i yaitu manusia secara keseluruhan. Seorang da'i hendaknya memahami keadaan mad'u yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya.

Masyarakat sebagai sasaran dakwah merupakan unsure penting dalam aktivitas dakwah. Tanpa sasaran dakwah, maka tidak bisa dikatakan sebagai aktivitas dakwah. Oleh karena itu da'i hendaknya menpunyai pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat, misalnya saja tentang psikologi, sosiologi dan ilmu-ilmu pengetahuan lain yang erat pertaliannya dengan masyarakat.

Secara psikologi manusia sebagai objek dakwah dibedakan dalam berbagai persifatan.

---

[24] Abu Ukasy, *"Memahami Sendi-Sendi Dakwah,"Majalah Nikah,* (Vol.7, No.02 15 Mei-15Juni 2008), hlm. 38

a. Sifat-sifat kepribadian (personality traits) yaitu adanya sifat-sifat manusia yang : penakut, pemarah, suka bergaul, pemarah, suka menyendiri, sombong dan lain sebagainnya.
b. Intelegensi, yaitu aspek kecerdasan seseorang, mencakup di dalamnya kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat, dan kemampuan mengambil kesimpulan.
c. Pengetahuan (knowledge)
d. Ketrampilan (skill)
e. Nili-nilai (values)
f. Peranan (roles)[25]

Melalui pendekatan sosiologis manusia sebagai objek da'wah antara yang satu dengan lainnya mempunyai perbedaan yang diakibatkan karena adanya:

a. Nilai-nilai (values) yang dianut seperti kepercayaan, agama, tradisi dan sebagainya.
b. Adat dan tradisi, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang turun menurun telah dilakukan olehnya.
c. Pengetahuan (knowledge).
d. Keterampilan (skill).
e. Bahasa (language)

[25] Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah*, (Surabaya: Al-Iklas, 1990), hlm. 53

f. Milik kebendaan (material possesions)[26]

Tanpa memahami perbedaan–perbedaan mad'u maka dakwah akan gagal, setidaknya harapan dakwah akan berhasil hanya tipis.

3) Maddah (materi dakwah)

Maddah sering juga disebut dengan materi dakwah atau pesan-pesan dakwah. Pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, dan amanat yang dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.[27] Sedang dakwah adalah seruan untuk memeluk mempelajari, dan mengamalkan ajaran Islam.[28] Jadi pesan dakwah adalah perintah, nasehat, permintaan, dan amanat yang dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan untuk memeluk mempelajari, dan mengamalkan ajaran Islam. Pesan-pesan dakwah selalu merujuk pada Al Qur'an dan As Sunnah.

Sedang secara umum pokok isi Al Qur'an meliputi :

a. Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qodlo dan qodar. Bidang-bidang ini biasanya menjadi pokok bahasan dalam ilmu taukhid.

---

[26] Slamet Muhaemin Abda, *Ibid., hlm.54*
[27] Peter Salim& Yenny Salim, *Ibid.* , hlm.1149.
[28] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Ibid*., hlm. 181.

b. Ibadah, di sini dimaksudkan ibadah khusus yang langsung menghubngkan antara manusia dengan Allah SWT. Ibadah tersebut meliputi; sholat, puasa, zakat, haji, sedekah, jihad, nadzar dan sebagainya. Bidang-bidang ini biasanya menjadi pokok bahasan ilmu fikih.
c. Muamalah, yaitu segala sesuatu yang diajarkan unttuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia seperti masalah politik, ekonomi sosial dan sebagainya.
d. Akhlak, yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan sehari-hari.
e. Sejarah, yaitu riwayat-riwayat manusia dan lingkunnganya sebelum datangnya Nabi Muhammad SAW.
f. Dasar-dasar ilmu dan teknologi, yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.
g. Lain-lain baik berupa anjuran–anjuran, janji-janji ataupun ancaman.[29]

Setelah merujuk pada Al-Qur'an, rujukan kedua adalah As Sunnah. As Sunnah meliputi segala perbuatan Rasulullah, baik berupa sikap, perkataan ataupun tingkah lakunya. Sehingga pesan-pesan dakwah atau ajaran Islam tidak hanya merujuk pada Al-

[29] Slamet Muhaemin Abda, *Ibid.,* hlm.47.

Qur'an atau As Sunnah saja. Melainkan pada keduanya. Secara garis besar, aspek ajaran Islam terdiri dari Akidah, Syariah dan Akhlak.[30]

a. Masalah aqidah

Sirah Nabawiyah mengajarkan kepada kita bahwa materi dakwah pertama yang menjadi landasan utama ajaran Islam yang disampaikan Rasulullah Saw. Kepada umat manusia adalah masalah yang berkaitan dengan akidah.[31] Dari segi bahasa, aqidah berarti " ikatan, kepercayaan, keyakinan, atau iman".[32] Akidah biasanya juga sering disamakan dengan iman. Seperti yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, iman menurut Sulaiman Al-Asykar adalah suatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh.[33] Sedang esensi iman sendiri adalah tauhid yaitu mengesakan Allah. Pembahasan pokok aqidah Islam ialah rukun iman yang enam.rukun iman tersebut terdiri dari percaya kepada Allah, percaya kepada Malaikat, percaya kepada kitab, percaya kepada Rasul, percaya kepada Takdir.[34] Dan seperti yang dikutip oleh Zaky Mubarok, Hasan Al-Bana menunjukkan

---

[30] Zaky Mubarok, Sidik Tono, Moh. Hasyim, *Akidah Islam*,(Jogjakarta : UUI Press, 1998), hlm. 78

[31] Didin Jafidhuddin, *Op. Cit.*hlm. 61.

[32] Zaky Mubarok, Sidik Tono, Moh. Hasyim, *Op. Cit.* hlm. 78.

[33] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam,* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993), hlm. 4.

[34] Syahminan Zaini, *Kuliah Aaqidah Islam,(* Surabaya: Al Ikhlas, 1983), *hlm. 66.*

empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai aqidah, yaitu:

a.1 *Ilahiyyat,* pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, asma Allah, sifat-sifat Allah yang wajib ada pada Allah, dan lain-lain.

a.2 *Nubuwwat,* pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci, mukjizat,dan lain-lain.

a.3 *Ruhaniyyat,* pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain-lain.

a.4 *Sam'iyyat,* pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sam'i* (*dalil naqli: Al-Qur'an* dan *As- Sunnah*), seperti surga-neraka, alam barzakh, akhirat, kiamat dan lain-lain.[35]

b. Masalah syari'ah

Dari segi bahasa, syari'ah berarti " jalan yang harus dilalui".[36] Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum

[35] Zaky Mubarok, Sidik Tono, Moh. Hasyim, *Op. Cit.* hlm. 30.
[36] Zaky Mubarok, Sidik Tono, Moh. Hasyim, *Ibid.* hlm. 79.

Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur hidup antara sesama manusia.[37]

Syari'ah itu meliputi beberapa bidang yaitu ibadah dan mu'amalah. Ibadah adalah aturan tentang hubungan manusia dengan Allah. Ibadah ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- Ibadah mahdhah yaitu aturan-aturan tentang tata cara hubungan manusia dengan Allah, seperti yang tercantum atau terumuskan dalam rukun Islam yang kelima. Rukun Islam diantaranya syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji.
- Ibadah qhairuh mahdhah yaitu segala perkataan dan perbuatan yang baik menurut agama, yang dilakukan untuk mencari keridhaan Allah; seperti melakukan ta'ziyah, menjengguk orang sakit, dan lain-lain[38]

Sementara Syahminan Zaini menyatakan bahwa pembahasan ibadah dalam arti khas biasanya berkisar tentang at Thaharah(bersuci), as Shalat, az Zakat, as Shaum dan al Haj.[39]

Mu'amalah yaitu aturan tentang hubungan manusia dengan manusia dalam rangkamemenuhi kepentingan atau kebutuhan hidupnya, baik yang primer maupun yang sekunder.

---

[37] Asmuni Syukir, *Ibid*..hlm. 61.
[38] Zaky Mubarok, Sidik Tono, Moh. Hasyim, *Ibid.* hlm. 79.
[39] Syahminan Zaini, *Op. Cit.,* hlm. *47.*

Contohnya, berdagang, perkawinan; termasuk masalah hukum pidana dan hokum tata Negara.[40]

Dengan demikian, apa yang dibahas oleh syari'ah tidak hanya terbatas masalah ibadah manusia pada Allah semata, melainkan juga masalah ibadah manusia di dalam pergaulannya dengan sesama.

c. Masalah akhlak

Dari segi bahasa akhlak berarti " perbuatan spontan".[41] Akhlak berarti aturan tentang perilaku lahir dan batin yang dapat membedakan antara perilaku yang terpuji dan tercela, antara yang salah dan benar, antara yang patut dan yang tidak patut(sopan); antara yang baik dan buruk.[42] Akhlak sangat penting dan pengaruhnya sangat besar dalam membentuk perbuatan manusia dan apa saja yang lahir dari manusia itu sendiri, bahkan dapat dikatakan semua macam tindak tanduk manusia sesuai dengan pembawaan dan sifat yang ada dalam jiwanya.[43] Menurut Yunahar Ilyas, Akhlak dimodifikasi menjadi beberapa bagian yaitu:

- Akhlak terhadap Allah SWT
- Akhlak terhadap Rasulullah saw
- Akhlak pribadi

[40] Zaky Mubarok, Sidik Tono, Moh. Hasyim, *Op. Cit.,* hlm. 79.
[41] Zaky Mubarok, Sidik Tono, Moh. Hasyim, *Ibid.* hlm. 79.
[42] Zaky Mubarok, Sidik Tono, Moh. Hasyim, *Ibid.* hlm. 79.
[43] Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Da'wah,* (-: Media Da'wah, 1989), hlm. 99.

- Akhlak dalam keluarga
- Akhlak bermasyarakat
- Akhlak bernegara[44]

Masih menurut Yunahar Ilyas bahwasanya Akhlak terhadap Allah meliputi taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan raja', tawakkal, syukur, muraqabah, serta taubat. Akhlak terhadap Rasulullah SAW meliputi mencintai dan memuliakan Rasulullah, mengikuti dan menaati Rasul, serta mengucapkan shalawat dan salam.Akhlak pribadi meliputi shidiq, amanah, istiqamah,iffah,mujahadah, syaja'ah, tawadhu', malu, sabar, serta pemaaf.. Akhlak dalam keluarga meliputi Birrul walidain,hak kewajiban dan kasih sayang suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, serta silaturahim dengan karib kerabat. Akhlak bermasyarakat meliputi bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi, serta ukhuwah Islamiyah. Akhlak bernegara Musyawarah, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi mukar, serta hubungan pemimpin dan yang dipimpin.[45] Selain akhlak-akhlak tersebut dalam bukunya Sidik Tono, disebutkan juga tentang akhlak muslim terhadap profesi.[46]

---

[44] Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2007), hlm. 6.

[45] Yunahar Ilyas, *Ibid.*hlm. ix.

[46] Sidik Tono, M. Sularno, Imam Mijiono, Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* (Yogyakarta: UUI Press, 1988), hlm. 131.

4) Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada Mad'u. Keberhasilan dakwah juga ditentukan oleh media yang digunakan untuk berdakwah.

Menurut Hamzah Ya'qub media dakwah dibedakan menjadi lima golongan besar yaitu:

a. Lisan : termasuk dalam bentuk ini ialah khotbah, pidato, seminar, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat-nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam ajang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang semuanya dilakukan dengan lidah atau suara.
b. Tulisan : dakwah yang dilakukan dengan perantaraan tulisan umpamanya : buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, bulletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamplet, pengumuman-pengumumnan tertulis, spanduk-spanduk dan sebagainay, da'i yang spesial di bidang ini harus menguasai jurnalistik yakni keterampilan mengarang dan menulis.
c. Lukisan : yakni gambar-gambar seni lukis, foto, film cerita dan lain-lain sebagainya.
d. Audio visual : yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu

dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang, dan lai-lain sebagainya.

e. Akhlak : yakni suatu cara penyampaian langsung ditunjukan dalam bentuk perbuatan yang nyata umpamanya : menziarahi orang sakit, kunjungan ke rumah bersilahturahmi, pembangunan masjid, sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, perternakan dan lain sebagainya.[47]

Media dakwah mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan unsur-unsur dakwah lainya. Oleh karena itu perlu media yang lebih efektif dan efisien dalam melakukan dakwah.

5) Thariqah (metode dakwah)

Thariqah (metode dakwah) adalah cara da'i meyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Secara garis besar ada tiga pokok metode (tariqah) dakwah, yaitu :

a. *Bi al-Hikmah,* yaitu berdakwah dengan memmerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajara-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

b. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberi nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa

[47] Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam (teknik Dakwah dan Leadership)* , (Jakarta : Diponegoro, 1981), hlm.47.

kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan,* yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.[48]

Metode di atas sejalan dengan surat An Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[49]

Hikmah yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Sementara pelajaran yang baik adalah berupa nasehat-nasehat. Dan bantahan yang baik adalah bertukar pikiran, perdebatan dengan cara yang baik.

[48]Muhammad Munir dan Muhammad Ilaihi, *Op.Cit*, hlm. 34.
[49] Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 34.

6) Atsar (efek) dakwah

Setelah menyampaikan pesan–pesan dakwah kadang da'i menghiraukan efek dari apa yang telah disampaikan. Apakah pesan- pesan dakwah yang disampaikan mampu memberi efek kepada mad'u, mengubah menjadi baik atau lebih baik atau tidak. Seperti halnya majalah yang komunikasinya berlangsung satu arah hanya satu arah. Umpan balik dari pembaca tidak diketahui.

2. Tinjauan Umum Tentang Cerpen

Cerpen adalah cerita pendek.[50] Cerita pendek adalah cerita yang berpusat pada satu tokoh dalam satu situasi.[51] Cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat, padat yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal.[52] Sesuai dengan sebutannya, cerita pendek memang sebuah cerita yang tidak panjang. Alur cerita yang tidak bertele-tele atau berkepanjangan, cara mengutarakan cerita padat dan pas, sehingga masalah yang timbul dapat selesai atau dianggap selesai.[53] Cerpen biasanya selesai dibaca sekali baca atau orang mengistilahkan sekali duduk, karena cerpen biasanya hanya terdiri kurang dari 10.000 kata.

---

[50] Depdikbud, *Op. Cit, hlm. 166*
[51] Peter Salim& Yenny Salim, *Op. Cit,* hlm.282.
[52] Jabrohim (Ed), *Op. Cit.,* hlm. 165.
[53] Dharmo Budi Suseno,*Op. Cit.* hlm. 87.

Cerpen berkembang pada tahun 1930-an. Dan mengalami perkembangan lebih maju pada zaman Jepang. Perkembangan cerpen mengalami kesuburan sesudah tahun 1950-an. Pengarang cerpen banyak bermunculan, dan buku-buku kumpulan cerpen banyak diterbitkan. Bahkan majalah yang dimaksudkan sebagai majalah khusus cerpen pun diterbitkan, yaitu majalah *Kisah* , yang terbit pada tahun 1953. Hingga sekarang majalah khusus cerpen dalam sastra Indonesia masih tetap ada, walaupun mengalami pergantian beberapa kali.[54]

Pada perkembangan sastra Indonesia mutakhir pada dewasa ini minat masyarakat terhadap cerpen tidak berkurang. Karangan cerpen tetap banyak ditulis dan diterbitkan, baik melalui majalah maupun diterbitkan secara khusus berupa buku kumpulan cerpen. Peristiwa yang diceritakan dan permasalahan yang ditampilkan makin luas dan makin kompleks sejalan dengan situasi dan realitas yang ada dalam masyarakat.[55]

Penulis cerpen biasanya dari banyak kalangan mulai dari yang muda sampai yang dewasa. Mereka dapat menulis dengan ide yang diperoleh dari pengalaman sendiri, wakilan ataupun keadaan sosial. Mereka menulis dengan motif sendiri-sendiri. Ada yang menulis karena motif tugas, komersial, hobby, sekedar melampiaskan unek-uneknya karena problematika hidup, atau untuk berdakwah.

---

[54] Jabrohim (Ed),*Ibid.*, hlm. 163.
[55] Jabrohim (Ed),*Ibid.*, hlm. 163.

Cerpen dibangun dari dua unsur pembentuk yaitu unsur ekstrisik dan intrisik. Unsur ekstrisik adalah unsur dari luar yang ikut mempengaruhi terciptanya cerpen, seperti latar belakang pengarang, adat istiadat, agama, dan lain-lain. Unsur intrisik adalah unsur dalam yang ikut mempengaruhi terciptanya cerpen, seperti plot, tema dan amanat, penokohan, setting, dialog, serta sudut pandang.

1) Plot

Plot sering disebut dengan alur. Dalam pengertiannya yang paling umum, plot atau alur sering diartikan sebagai keseluruhan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerita.[56] Jadi plot adalah rangakain peristiwa tidak hanya satu peristiwa saja. Peristiwa yang satu akan mengakibatkan timbulnya peristiwa yang lain, peristiwa yang lain itu akan menjadi sebab bagi timbulnya peristiwa berikutnya dan seterunya sampai cerita tersebut berakhir.[57]

Plot biasanya disebut sebagai jalan cerita juga. Walau sebenarnya plot dan jalan cerita itu berbeda, seperti yang disebutkan Sumardjo bahwa plot pada dasarnya adalah apa yang tersembunyi di balik jalan cerita.[58]

Antara plot dengan jalan cerita memang tidak ada batas yang jelas karena untuk mengetahui sebuah plot tidakmungkin dilepaskan

---

[56] Zainuddin Fananie, *Telaah Sastra*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2002), hlm. 93.

[57] Suroto, *Teori Dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 89.

[58] Zainuddin Fananie, *Ibid.* hlm. 95

dari jalan cerita. Meskipun demikian, jalan cerita dan plot sebenarnya dapat dibedakan. Jalan cerita adalah paparan peristiwa yang terangkai, sedang plot adalah persoalan yang melatarbelakangi jalan cerita. Jalan cerita dapat dianggap mempunyai kekuatan, jika di balik jalan cerita terdapat plot yang menarik. Dalam konteks ini, plot bisa dilihat dari kompleksnya konflik dan perkembangan konflik yang disajikan pengarang. Konflik yang diungkapkan pengarang memalalui perubahan perilaku, pemikiran, emosi, dan karakter tokoh cerita inilah pada dasarnya yang mengerakkan plot. Melalui dialog, perubahan emosi, pandangan, sikap tokoh dalam mengambil keputusan dalam setiap peristiwa akan dapat diketahui apakah plot cerita tersebut mengambil pola lurus, mengejutkan(*suspense),* digresi, dan tidak urut.[59]

Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita akhir (bukan selesai, sebab banyak cerpen, juga novel, yang tidak berisi penyelesaian yang jelas, penyelesaian diserahkan kepada interpretasi pembaca). Urutan peristiwa dapat dimulai dari mana saja, misalnya dari konflik yang telah meningkat, tidak harus bermula dari tahap perkenalan (para) tokoh atau latar. Kalaupun ada unsure perkenalan tokoh dan latar, biasanya tak berpanjangan. Berhubung

[59] Zainuddin Fananie, *Ibid.* hlm. 95

plot tunggal,konflik yang dibangun dan klimaks yang akan diperoleh pun, biasanya, bersifat tunggal pula.[60]

2) Tema dan amanat

Tema adalah pandangan hidup tertentu atau prasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan uatama untuk suatu sastra.[61] Dalam cerpen hanya berisi satu tema. Hal itu berkait dengan keadaan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas.[62] Sebagai sebuah karya imajinatif, tema dapat diungkapkan melalui berbagai cara seperti melalui dialog tokoh-tokohnya, melalui konflik-konflik yang dibangun, atau melalui komentar secara tidak langsung.[63]

Tema yang diungkapkan dalam karangan fiksi, seperti cerpen bisa bermacam-macam. Tema bisa berupa persoalan ekonomi, etika, sosial budaya, agama, politik, teknologi yang ada hubungannya dengan masalah keidupan. Selain itu tema juga bisa berupa ide, pandangan pengarang atau keinginan pengarang dalam memecahkan permasalahan yang muncul. Pemecahan persoalan biaanya beisi pandangan pengarang tentang bagaimana kita kalau

---

[60] Burhan Nurdiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 12.

[61] Achmad Munif, *Penulisan Naskah*, sebagai Dosen Tamu Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

[62] Burhan Nurdiyantoro, *Op. Cit.* hlm. 13.

[63] Zainuddin Fananie, *Op. Cit.* hlm. 84.

kita menghadapai persoalan tersebut. Hal yang demikian itulah yang disebut amanat atau pesan.[64]

Pesan bisa disampaikan penulis secara eksplisit maupun implisit. Pesan yang disampaikan secara eksplisit berarti amanat disampaikan secara langsung, terang-terangan. Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, expository.[65] Sedang pesan yang disampaikan secara implisit berarti pesan disampaikan secara tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara keherensi dengan unsur-unsur cerita yang lain.[66] Jika dikaitkan dengan perwatakan cara ini sejalan dengan teknik ragaan, showing. Misalnya dalam cerita itu yang ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku fisik maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaan tokoh. Biasanya pesan yang disampaikan secara eksplisit terkesan mengurui. Dan unsur implisit bisa jadi akan tidak sesuai penulis dalam pembaca menafsirkan pesan dakwah. Pesan yang disampaikan secara implisit butuh perenungan pembaca agar bisa menangkap pesan dalam cerpen.

---

[64] Suroto, *Op. Cit.* hlm. 89.

[65] Burhan Nurdiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 335.

[66] Burhan Nurdiyantoro, *ibid.*, hlm. 339.

3) Penokohan

Dalam pembicaraaan sebuah fiksi, istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi mempunyai makna yang hampir sama. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan dengan karakter dan pewatakan- menunjukan pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-(watak) tertentu dalam sebuah cerita.[67]

Watak cerita fiksi dapat dibedakan dalam berapa jenis, misalnya tokoh utama, tambahan, antagonis, prontagonis, netral dan lain-lain.

Walaupun tokoh dalam cerita hanyalah rekaan atau hanya imajinasi pengarang, penokohan merupakan hal yang penting dalam membangun sebuah cerita. Tokoh-tokoh terbut tidak saja berfungsi untuk memainkan cerita, tetapi juga berperan untuk menyampaikan ide, motif, plot, dan tema. Semakin berkembangnya ilmu jiwa, terutama psiko-analisa, merupakan pula salah satu alasan pentingnya peranan tokoh cerita sebagai bagian yang ditonjolkan oleh pengarang.[68]

Penokohan memang tidak lepas dari rangkaian peristiwa. Cara mengekspresikan karakter tokoh yang dipakai oleh pengarangpun berbeda-beda.

---

[67] Burhan Nurdiyantoro, *Ibid.*, hlm. 156.
[68] Zainuddin Fananie, *Ibid.* hlm. 87.

a. Tampilan fisik, pengarang dapat mengungkapkan melalui gambaran fisikalnya, termasuk di dalamnya uraian mengenai ciri-ciri khusus yang dipunyai. Dalam hal ini pengarang biasanya menguraikan pula secara rinci perilaku,latar belakang, keluarga, kehidupan tokoh pada bagian awal cerita.[69]

b. Pengarang tidak secara langsung mendeskripsikan karakteristik tokohnya. Karakteristik dibangun melalui kebiasaan berpikir, cara mengambil keputusan dalam menghadapi setiap peristiwa, perjalanan karir, dan hubungannya dengan tokoh-tokoh lain, termasuk komentar dari tokoh yang satu ke tokoh yang lainnya.[70]

4) Setting

Setting bisa saja disebut dengan latar. Tahap awal suatu karya pada umumnya berupa pengenalan, pelukisan atau penunjukan latar. Namun, hal itu tak berarti bahwa pelukisan dan penunjukan latar hanya dilakukan pada tahap yang lain, pada berbagai suasana dan adegan bersifat koherensif dengan unsur-unsur struktural fiksi yang lain. Penggambaran latar yang berkepanjangan pada tahap awal cerita justru dapat membosankan. Pembaca tak segera didorong masuk pada *suspense* cerita.[71]

[69] Zainuddin Fananie, *Ibid.* hlm. 87.
[70] Zainuddin Fananie, *Ibid.* hlm. 90.
[71] Burhan Nurdiyantoro, *Ibid.*, hlm. 217.

5) Dialog

Dialog atau atau percakapan adalah ujaran-ujaran yang dilakukan para tokoh dalam sebuah cerita.[72] Bagi pembaca dialog berguna untuk mengetahui tema cerita dan membantu memahami perwatakan para tokoh. Sedang bagi penulis, adanya dialog dapat menunjang penggambaran latar, plot, perwatakan, dan pesan.

6) Sudut pandang

Sudut pandang yang dimaksudkan adalah kedudukan atau penempatan pengarang dalam cerita tersebut. Penempatan diri pengarang dalam suatu cerita dapat bermacam-macam yaitu:[73]

a. Pengarang sebagai tokoh utama. Sering juga posisi yang demikian disebut sudut pandang orang pertama aktif. Biasanya kata yang digunakannya adalah “Aku” atau “Saya”.

b. Pengarang sebagai tokoh bawahan. Di sini pengarang ikut melibatkan diri dalam cerita akan tetapi ia mengangkat tokoh utama. Dalam posisi yang demikian itu sering disebut sudut pandang orang pertama pasif. Kata “ Aku” masuk dalam cerita tersebut, tetapi sebenarnya ia ingin menceritakan tokoh utama.

[72] Suroto, *Op. Cit.* hlm. 94.
[73] Suroto, *Ibid.* hlm. 96.

c. Pengarang hanya sebagai pengamat yang berada di luar cerita. Di sini pengarang menceritakan orang lain dalam segala hal. Gerak batin dan lahirnya serba diketahuinya. Itulah sebabnya dikatakan pengamat yang serba tahu. Apa yang dipikirkannya, dirasakannya, yang direncanakannya, termasuk yang akan sedang dilakukannya semua diketahuinya. Sudut pandang yang demikian ini sering disebut sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Kata ganti yang digunakannya adalah kata "ia"

Berdasarkan panjang pendeknya cerita/segi kuantitas cerpen dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

a. Cerpen singkat : kurang dari 2.000 kata
b. Cerpen sedang/ umum : kl. 2.000 s.d. 5.000 kata
c. Cerpen panjang : lebih dari 5.000 kata[74]

Sedang berdasakan nilai sastranya/ segi kualitasnya cerpen terbagi menjadi dua yaitu:

a. Cerpen hiburan, umumnya bertema tentang cinta kasih kaum remaja dengan menggunakan bahasa aktual.
b. Cerpen sastra, cenderung menggunakan bahasa baku dan bertemakan kehidupan manusia dengan segala persoalannya.[75]

[74] Jabrohim (Ed),*Ibid.*, hlm. 166.
[75]Jabrohim (Ed),*Ibid.*, hlm. 166.

H. Metode Penelitian

Dalam pengertian yang sudah umum digunakan, metode dipahami sebagai cara atau jalan. Kaitannya dengan kegiatan keilmuan adalah metode mengandung arti cara kerja untuk memahami objek yang akan menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.[76] Metode penelitian yang digunakan dalan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode desktiptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasar fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[77] Fakta-fakta atau data yang didapatkan tidak cukup disajikan secara deskriptif, namun data yang terkumpul harus diolah dan ditafsirkan. Dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif.

1. Metode Penentuan Subyek dan Objek Penelitian
   a. Penetuan subyek penelitian

      Yang menjadi subyek penelitian ini yaitu cerpen, sejumlah cerpen majalah Kuntum yang terbit tahun 2007 sampai 2008 yang populasinya berjumlah 24 buah cerpen, kemudian dari jumlah populasi tersebut diambil beberapa cerpen untuk dijadikan sampel. Beberapa pendapat menyatakan bahwa tidak ada aturan pasti dalam penentuan besar kecilnya sampel. Dalam penelitian, peneliti mengambil sebanyak 8 buah cerpen yang dipakai sebagai sampel. Mengingat waktu

[76] Asep Saeful Muhtadi dan Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm. 125.

[77] Hadari Nawari& Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press), hlm. 73.

penelitian, peneliti merasa jumlah sampel yang akan dipakai cukup represtatif untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam cerpen di majalah kuntum tahun 2007-2008. alasan pengambilan cerpen tahun 2007-2008 adalah sebagai cerpen terbaru pada tahun penelitian. Kemudian untuk sampelnya diambil dengan cara acakan atau random ialah kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atu unit dalam keseluruhan populasi.[78] Sampel random ini dilakukan dengan cara undian, pada kertas kecil-kecil kita tuliskan nomor subyek, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas ini kita gulung.[79] Dengan tanpa prasangka, kita mengambil 8 gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah merupakan nomor subyek sampel penelitian. Alasan pengambilan secara acak ini karena peneliti merasa setiap unit dalam populasi tersebut bersifat homogen yaitu semua populasi mengandung pesan dakwah.

b. Penentuan objek penelitian

Yang dimaksud dengan objek penelitian ini adalah data-data apa saja yang akan dicari dalam penelitian, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah dalam cerpen di majalah Kuntum.

---

[78] S. Nasution, *Metode Research(Penelitian Ilmiah),* Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 87.

[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 109.

Pesan- pesan dakwah yang menjadi objek penelitian adalah aqidah, syari'ah, dan akhlak.

2. Metode Pengumpulan Data

   a. Metode dokumentasi

      Dalam penelitian bisa bersumber dari tulisan (paper), tempat (place) dan kertas atau orang (people). Dalam mengadakan peneitian yang bersumber pada tulisan ini metode yangn digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumantasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[80] Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pesan-pesan dakwah dalam cerpen di majalah Kuntum.

   b. Metode Interviu (interview)

      Interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).[81] Interviu dalam penelitian ini ditunjukan kepada redaktur cerpen.

[80] Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 131.
[81] Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm.126.

Dalam penelitian ini metode interviu digunakan untuk memperoleh data tentang:

a) Kriteria penerimaan naskah cerpen di majalah Kuntum
b) Yang membuat cerpen terus bertahan di majalah Kuntum
c) Tema yang selama ini diangkat majalah Kuntum
d) Hal-hal yang tidak terdapat dalam dokumentasi.

3. Metode Analisis Data

Untuk mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti mengunakan metode analisis konten (content analysis). Analisis konten (content analysis) atau analisis isi digunakan untuk menganalisis isi dari suatu wacana (misalnya karya sastra). Analisis konten digunakan untuk menyusun interpretasi penelitian yang sesuai dan komprehensif.[82] Content analisis adalah penelitian yang banyak digunakan untuk meneliti isi komunikasi sebagai bagian dari *who says what to who, how, with what effect* (siapa, berkata apa, kepada siapa, bagaimana, dan apa pengaruhnya). Langkah-langkah dalam *content analisys* atau analisis isi ini sebagai berikut:

a. Mencatat semua kata yang relevan dengan objek penelitian, demikian juga semua kalimat.
b. Setiap kata atau kalimat dikelompokkan ke dalam satuan makna (meaning units).

[82] Mulyana, *Kajian Wacana (Teori, Metode dan Aplikasi Prinsisp-Prinsip analisis wacana)*, (Yogyakarta Tiara Wacana, 2005), hlm. 82.

c. Setiap satuan makna kemudian diklasifikasikan.

d. Sistem klasifikasi tersebut dianalisis hubungannya dengan tujuan, aktivitas dan arti dari kegiatan objek penelitian tersebut di atas.[83]

I. Sistematika Pembahasan

Format penyusunan skripsi pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan sistematika pembahasan skripsi lainnya:

BAB I : Pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori dan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Deskripsi tentang cerpen majalah Kuntum, serta sinopsis cerpen. Sinopsis cerpen majalah kuntum yang akan disajikan dalam skripsi ini berjudul 1.*Gadis di Tengah Pesta, 2. Hujan itu Indah, Adena, 3. Bangku Sekolah, 4. Kuterima Hadiah-Mu, Tuhan, 5. Jomblo itu Indah, 6. Semua Tentang Kita,* dan *8. Kajian.*

BAB III : Kandungan pesan dakwah dalam cerpen-cerpen majalah kuntum

BAB IV : Penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Terlampir juga daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

[83] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Logos,1997), hlm.18

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam cerpen majalah Kuntum tahun 2007-2008 terdapat pesan-pesan dakwah yang berupa Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.

Pesan Aqidah dalam cerpen di majalah Kuntum banyak membahas seputar iman kepada Allah, kematian, dan percaya pada takdir. Pesan Syari'ah dalam cerpen di majalah Kuntum membahas tentang thaharah, shalat dan sedekah. Sedang pesan Akhlak dalam cerpen di majalah Kuntum membahas seputar sabar, Ukhuwah Islamiyah, mendoakan sesama muslim, sabar, syukur, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, larangan durhaka kepada orang tua, memanfaatkan waktu kosong, iffah, larangan putus asa, taubat dan tawakal.

Dari seluruh pesan dakwah yang terdapat pada cerpen majalah Kuntum, majalah Kuntum lebih banyak menampilkan pesan dakwah berupa Akhlak. Pesan dakwah yang berupa Aqidah lebih sedikit dari Akhlak, dan Syari'ah lebih sedikit dari Aqidah.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan mencari tahu pesan-pesan Dakwah yang terkandung dalam cerpen majalah Kuntum, penulis ingin memberi saran yang mungkin bisa bermanfaat:

1. Kepada Majalah Kuntum, dalam cerpen majalah Kuntum agar antara pesan dakwah yang satu dengan pesan dakwah yang lain bisa berimbang. Tidak hanya Akhlak yang lebih banyak ditampilkan. Bukankah Akhlak tanpa Aqidah bagai istana di atas bekuan Es, Akhlak tanpa Syari'ah bagai bunga tak bermahkota.
2. Selain itu agar majalah Kuntum bisa menampilkan dua cerpen dalam sekali terbit. Dimana salah satu cerpen ditulis oleh cerpenis eksperimental(penulis tahap belajar) dan satu cerpen lainnya ditulis oleh cerpenis non eksperimental. Sehingga pembaca bisa membedakan nikmatnya tulisan cerpenis eksperimental dan cerpenis non eksperimental.
3. selama penulis menyelesaikan tulisan ini penulis merasa kesulitan mencari referensi buku yang berkaitan dengan fiksi Islami. Oleh karena itu penulis berharap akan ada penulis yang yang ahli di bidangnya untuk menulis tentang penulisan fiksi Islami.

C. Kata Penutup

Syukur, *Alhamdulillah* karya ini pada akhirnya dapat terselesaikan. Penulis menyadari karya ini tidak akan terselesaikan tanpa rasa hati dan uluran tangan bebrapa pihak. Besar harapan penulis, karya sederhana ini bisa berguna bagi semua, terutama bagi penulis sendiri. Selama menyelesaikan karya ini penulis bisa merasakan manis pahitnya menulis sebuah karya ilmiah. Sehingga penulis bisa belajar menjadi penulis karya ilmiah.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis juga menyadari karya ini masih jauh sekali dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis butuhkan. Semoga bermanfaat…..*Amin Ya Rabbal al-Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Abda, Slamet Muhaemin., *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah*, Surabaya: Al-Iklas, 1990.

Al Khuli, Muhammad Abdul Aziz, *Al Adabun Nabawi,* Alih Bahasa: Abdullah Sonhadji, *Akhlak Rasulullah SAW*, (Semarang: CV. Wicaksana), 1989.

A, Pius partanto& M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* Surabaya: Arkola, 1994.

Arifin, M. M. Ed., *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Rineka Cipta, 1993.

Bachtiar, Wardi., *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah,* Jakarta: Logos,1997.

Bin Shalih Al-Munajjid, Muhammad., Alih Bahasa; Bahrun Abubakar Ihzan Zubaidi, *Sisilah Amalan Hati(Ikhlas, Tawakal, Optimis, Takut),* Bandung; Irsyad Baitus Salam, 2005.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandunng : Jumanatul 'ALI- Art, 2005.

Depatermen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka, 1997.

Effendi, Onong Uchjana., *Ilmu Komunikasi: Teori dan Pratek,* Bandung: Remaja Rosdakarya,2004.

Fananie, Zainuddin., *Telaah Sastra,* Surakarta: Muhammadiyah University Press 2002.

Hadi, Sutrisno., Metode Research jilid II, Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1978.

Hasyim, Umar., *Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam),* Surabaya: Bina Ilmu, 1983

Jafidhuddin , Didin., *Dakwah Aktual,* Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Januar, M. Iwan, *Aku Bukan Sahabatmu,* Bogor: Al Azhar Pres, 2005.

Ilyas, Yunahar., *Kuliah Akhlak,* Yogyakarta: LPPI UMY, 2007.

_____, *Kuliah Aqidah Islam,* Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993.

Mubarok, Zaky., Sidik Tono, Moh. Hasyim, *Akidah Islam,* Jogjakarta : UUI Press, 1998.

Muhtadi , Asep Saeful dan Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah,* Bandung : Pustaka Setia, 2003.

Munir ,Muhammad dan Muhammad Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* Jakarta : Kencana, 2006.

Muhtadi , Asep Saeful dan Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah,* Bandung : Pustaka Setia, 2003.

M. Sularna, Sidil Tono, Imam Mujiono, Agus Triyanto, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam,* Yogyakarta, UUI Press, 2002.

Nawari , Hadari & Mimi Martini, *Penelitian Terapan,* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nuh, Sayid Muhammad., *Dakwah Fardiyah (pendekatan Personal dalam Dakwah),* Solo : Era Intermedia, 2004.

Nurgiyantoro, Burhan., *Teori Pengkajian Fiksi,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

Poerwadarminda, WJS., *Kamus Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* Jakarta: Modern English Press, 1991.

Siddik, Abdullah., *Asas-Asa Hukum Islam,* Jakarta: Widjaya Jakarta, 1982.

Soghir, Muhammad., *Muslim Sejati Yang Dirindukan Surga,* Bandung: Mujahid, 2004.

Suroto, *Teori Dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia,* Jakarta: Erlangga, 1989.

Suseno, Dharmo Budi., *First Step To Be A Writer*, Yogyakarta: Cakrawala, 2006.

Syam, Nur., *Metode Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadani, 1991.

Syukir, Asmuni., *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Syukur Rahimy, Abd., *Terjemahan Hadis Shahih Muslim (Jilid I)*, a. b. Ma'mud Daud, Malasya: Klang Book Centre,1995.

Thalib, M., *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Zaidan, Abdul Karim ., *Dasar-Dasar Ilmu Da'wah*, ----: Media Da'wah, 1989.

Zaini, Syahminan., *Kuliah Aqidah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Ya'qub, Hamzah., *Publisistik Islam (teknik Dakwah dan Leadership)* , Jakarta : Diponegoro, 1981.

------, *Mang Kunteng*, Yogyakarta: Buka Mata, 2008.

Sumber Lain

Albanjary, Alqushoi., *Ku Teriam Hadiah-Mu Tuhan, Majalah Kuntum*, No. 280, Mei 2008.

El Quds, Hafara., *Hanya Sehari, Majalah Kuntum*, No.269, Juni 2007.

Kedaulatan Rakyat, *Akibat Perilaku Seks Tak Sehat Kehamilan Remaja Meningkat dari Tahun ke Tahun*,21 Desember 2008.

Maghfiroh, *Jomblo Itu Indah, Majalah Kuntum*, No. 285, Oktober 2008.

Munif, Achmad., *Penulisan Naskah*, Sebagai Dosen Tamu Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

M. Faozi, Suyitno., *Bangku Sekolah, majalah kuntum*, No. 277, Februari 2007.

Nugroho, Hamdan., *Kajian, Majalah Kuntum,* No. 287, Desember 2008

Puspa, Veneuzeika., *Hujan Itu Indah Adena, Majalah Kuntum,* No. 275, Desember 2007.

RB, Zaiturrahiem., *"Gadis Di Tengah Pesta", Majlah Kuntum,* No. 265, Februari 2007.

Sukarni, *Redaktur majalah Kuntum,* 28 Maret 2009.

Ukasy, Abu., *"Memahami Sendi-Sendi Dakwah,"Majalah Nikah,* Vol.7, No.02 15 Mei-15Juni 2008.

Wanty, A_De Sweet@., *Semua Tentang Kita, Majalah Kuntum,* No. 286, November 2008.

Struktur Organisasi Majalah Kuntum

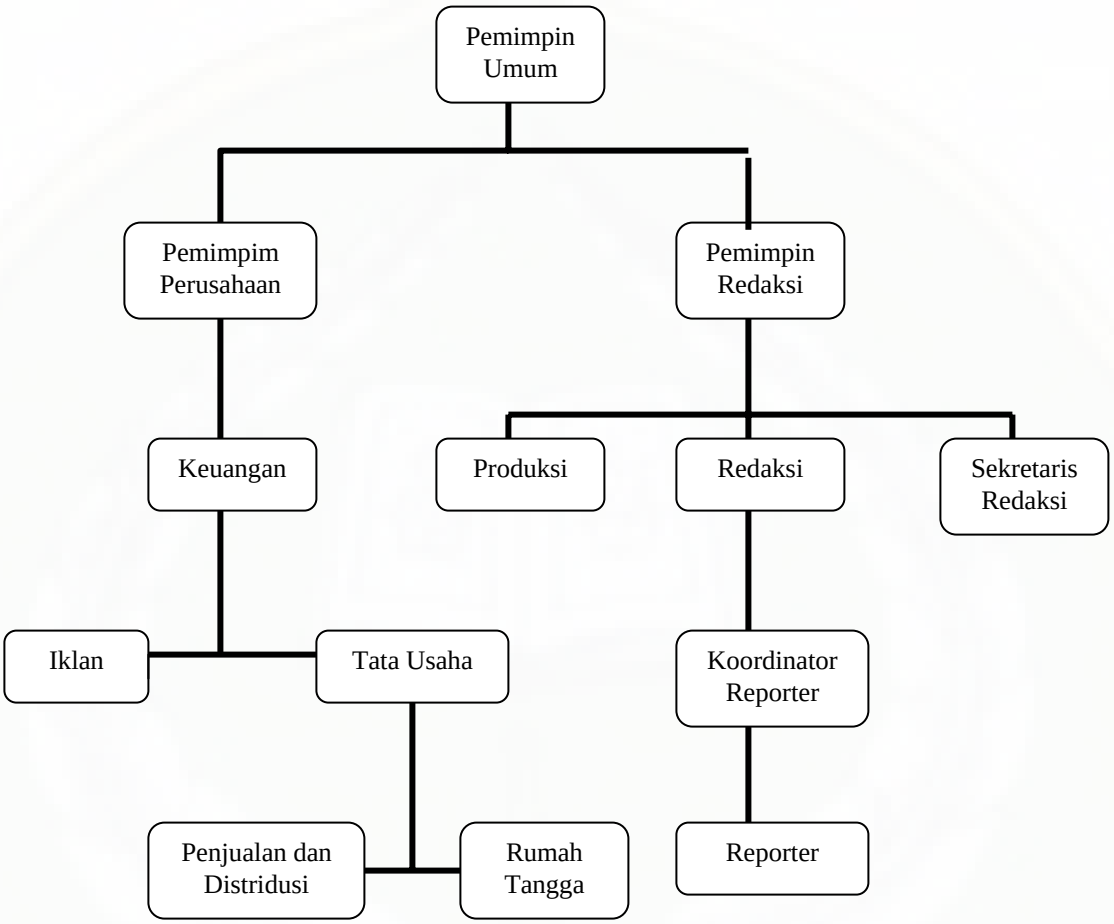

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama	: Siswanti
Nama pena	: A_De Wanty Sweet@
NIM	: 05210029
Tempat/ Tanggal Lahir	: Klaten, 09 Dessember 1986
Alamat Asal	: Banaran Rt.04/Rw.02, Banaran, Gledeg, Karanganom, Klaten, Jawa Tengah 57475
Alamat Yogyakarta	: Jl. Timoho, Gg. Wirakarya GK I/ 502, Sapen, Demangan, Yogyakarta 55221
Contact Person	: 0 8575 999 8683
E-mail	: www.wantybintang@yahoo.co.id
Orang Tua	
Bapak	: Atma Suwita
Ibu	: Aliyem

Riwayat Pendidikan

- SDN 1 Gledeg 1999
- SLTN 1 Karanganom 2002
- SMUN 1 Polanharjo 2005
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009